Research Review
Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol. 4, No. 2, September 2025 ISSN: 29622743

Evaluasi Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Rekayasa Hidrologi Prodi Teknik Sipil Universitas Negeri Gorontalo

(Evaluation Of Learning Interest Towards Student Learning Outcomes in The Hydrology Engineering Course, Civil Engineering Study Program, State University of Gorontalo)

ST Marwah Fadillah Eviar[1], Rawiyah Husnan[2], Frice L. Desei [3]
[1,2,3]Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo
fadillahefyar77@gmail.com[1], rawiyah@ung.ac.id[2] , fricedesei@ung.ac.id[3]

Article Info

Article history:

Received: 3 Juni 2025
Revised: 29 September 2025
Accepted: 30 September 2025

Keywords:

Learning Interest
Learning Outcomes
Hydrologic Engineering

Kata Kunci:

Minat Belajar
Hasil Belajar
Rekayasa Hidrologi

Abstract

Learning interest is one of the internal factors that determines students' academic success. In the context of Hydrologic Engineering courses, which require analytical understanding, strong learning motivation is needed to participate in learning optimally. This research was conducted due to students' low learning outcomes, even though they regularly attended lectures. Therefore, this study aimed to evaluate the influence of learning interest on student learning outcomes in the hydrologic engineering course in the Civil Engineering Study Program, Universitas Negeri Gorontalo. This quantitative research, with an ex post facto approach, used all students (84 people) who had taken the hydrologic engineering course as a population and a sample (total sampling technique). Data were collected through learning interest questionnaires and academic score documentation, then analyzed using the Wilcoxon Signed Ranks Test. Based on the analysis, there was a significant relationship between learning interest and student learning outcomes. Students with a high interest in learning tend to get better academic grades. Aspects of interest, attention, and active involvement in learning have been shown to play an essential role in academic achievement. Thus, it is recommended to implement interactive and contextual learning methods and utilize supporting facilities, such as simulation software and real-life case studies, to improve student motivation and learning outcomes.

Abstrak

Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan akademik mahasiswa. Dalam konteks mata kuliah Rekayasa Hidrologi yang dikenal kompleks dan menuntut pemahaman analitis, diperlukan motivasi belajar yang kuat agar mahasiswa mampu mengikuti pembelajaran secara optimal. Penelitian ini dilakukan karena masih ditemukan mahasiswa yang memperoleh hasil belajar rendah meskipun telah mengikuti perkuliahan secara reguler. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Rekayasa Hidrologi di Program Studi Teknik Sipil Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan ex post facto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Rekayasa Hidrologi, dengan jumlah sampel sebanyak 84 orang yang diambil menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui angket minat belajar dan dokumentasi nilai akademik, lalu dianalisis menggunakan uji

Wilcoxon Signed Ranks Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung memperoleh nilai akademik yang lebih baik. Aspek ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran terbukti berperan penting dalam pencapaian akademik. Dengan demikian, disarankan agar dosen menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, serta memanfaatkan fasilitas pendukung seperti perangkat lunak simulasi dan studi kasus nyata untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa.

Corresponding Author:

ST Marwah Fadillah Eviar
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Gorontalo
fadillahefyar77@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka suatu bangsa akan menuju kearah kesejahteraan hidup. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidik yang professional terutama guru-guru di sekolah dasar dan menengah dan dosen di Perguruan Tinggi (Hermawan et al., 2024). Pendidikan di Indonesia sudah melalui beberapa kebijakan karena perkembangan zaman, salah satu kebijakan tersebut ada pada kurikulumnya. Kini di Indonesia menerapkan kurikulum merdeka, merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. alternatif kompetensi dan keterampilan yang relevan1 dikembangkan dimasa depan (Hamdani et al., 2022).

Dalam proses pembelajaran diharapkan terjadi perubahan tingkah laku siswa yang disebabkan oleh sebuah pengalaman. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses transfer ilmu dari dua arah yakni antara guru dan siswa. Sehingga, seorang guru harus menguasai metode, strategi, model maupun media pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun. Jika siswa merasa senang dan betah diharapkan siswa akan muncul minat atau ketertarikan pada materi pembelajaran dan mudah menerima materi pelajaran yang diajarkan (Safitri & Nurmayanti, 2018; Sihombing et al. 2024). Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat yang besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik bagi dirinya. Ia malu-malu untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut (Yandi et al., 2023; Anggraini, 2016).

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya merupakan membantu siswa untuk melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Dalam Psikologi pendidikan disebutkan bahwa, tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar (Trismayanti, 2019). Belajar yang tidak disertai minat mungkin tidak sesuai dengan bakat, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan dan tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak yang menimbulkan problema pada dirinya (Peranginangin et al., 2020; Tafonao, 2018). Kurangnya minat belajar siswa bisa disebabkan kurang efektifnya guru dalam penyampaian materi, kurangnya motivasi pada siswa, dan metode yang digunakan tidak bervariasi dan membosankan (Reski, 2021; Susanti et al., 2024; Adawiyah, 2021). Hasil belajar dapat terwujud secara maksimal jika menghasilkan perubahan baik dari segi pengetahuan maupun perubahan tingkah laku akibat dari adanya interaks dengan melibatkan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat.

Teknik sipil merupakan ilmu yang mencakup teknologi merancang, membangun, memelihara serta memperbaiki bangunan. Untuk mempelajari ilmu tersebut ada beberapa materi mata kuliah salah satunya ialah Rekayasa Hidrologi dalam bidang Teknik Sipil, mata kuliah hidrologi memegang peranan penting karena berkaitan langsung dengan banyak aspek profesional, seperti perencanaan dan pengelolaan sumber daya air, pengendalian banjir, drainase, serta pembangunan bendungan.

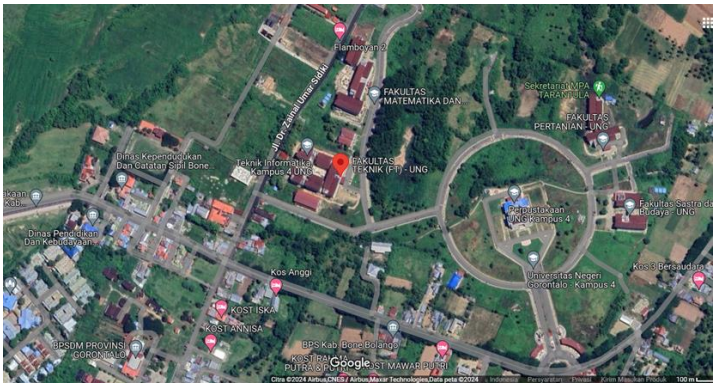
Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah peningkatan minat belajar dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar dalam mata kuliah yang sulit seperti hidrologi. Hasil belajar yang baik dalam mata kuliah seperti hidrologi memiliki implikasi yang lebih luas dalam konteks karir

mahasiswa di masa depan. Teknik Sipil yang memahami hidrologi dengan baik akan lebih siap dalam merancang sistem drainase, infrastruktur pengelolaan banjir, atau proyek-proyek terkait air lainnya. Oleh karena itu, memupuk minat belajar yang tinggi pada mata kuliah ini sejak dini sangat penting bagi kesuksesan karir mahasiswa dalam bidang Teknik Sipil.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Prodi S-1 Teknik Sipil Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo Jl. B.J. Habibie Desa Moutong, Kec. Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo dan waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan Juni sampai Agustus tahun 2024. Lokasi penelitian ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

2.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis secara statitik. Jenis penelitian kuantitatif yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *ex post facto. Ex post facto* adalah penelitian yang melakukan penyelidikan secara empiris yang sistematik, dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variabel*) karena fenomena sukar dimanipulasi.

2.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain, populasi adalah sekumpulan orang atau objek yang diamati. Dalam penelitian ini, populasi sekaligus sampel adalah mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Negeri Gorontalo Tahun Akademik 2022–2023, yang berjumlah 84 mahasiswa, khususnya mereka yang memprogramkan mata kuliah Rekayasa Hidrologi Semester Ganjil.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013), instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini ada dua kelompok data yang akan dikumpulkan, yaitu tentang minat belajar dan data hasil jawaban soal siswa. Untuk analisis keseluruhan menggunakan analisis uji t (t test) ini digunakan untuk mengetahui signifikasi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara individual.

2.4.1 Observasi

Observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis, dan terencana yang diniati untuk memperoleh data yang dikontrol validitas dan reabilitas. Tujuan observasi ini yaitu untuk mencari sumber-sumbar data.

2.4.2 Angket (Kuisioner)

Menurut Sugiyono (2013) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini digunakan jenis angket tertutup yaitu konsioner yang telah tersedia alternative-alternatif jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang nilainya paling sesuai dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang disediakan, angket akan digunakan untiuk mengukur minat belajar siswa yang merupakan variabel bebas. Angket ini menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban yaitu 4= sangat setuju, 3=setuju, 2=tidak setuju, 1=sangat tidak setuju.

2.4.3 Dokumentasi

Pengumpulan data mengenai hasil belajar mata kuliah rekayasa hidrologi Mahasiswa. Nilai Hasil Belajar Rekayasa Hidrologi dari rata-rata hasil belajar satu semester dalam tahun ajaran genap 2022-2023.

2.5 Instrumen Pengumpulan Data

2.5.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependen variabel). Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Variabel bebas (X) Variabel terikat (Y).

a. Variabel Bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi terhadap suatu gejala. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu minat belajar terdiri dari indikator sebagai berikut:
    a) Perasaan Senang
    b) Keterlibatan Mahasiswa
    c) Ketertarikan
    d) Perhatian Mahasiswa
b. Variabel Terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh suatu gejala, varibel terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar.

2.5.2 Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan instrumen berupa tes yang berupa pertanyaan dan menggunakan angket (Jailani, 2023). Dalam hal ini angket yang di gunakan oleh peneliti mengenai minat belajar siswa. Angket yang dibuat oleh peneliti kali ini berjumlah 25 soal. Kisi-kisi angket minat belajar mahasiswa ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Minat Belajar Mahasiswa

Variabel	Indikator	No. Instrumen	Jumlah
X	Perasaan senang	1,2,3,4,5,6	6
	Ketertarikan	7,8,9,10,11,1	6
	Keterlibatan	13,14,15,16,17,18,19,20	8
	Perhatian	21,22,23,24,25	5

2.5.3 Indikato Minat Belajar

Minat belajar seseorang dapat dilihat dari berbagai indikator minat belajar yang menunjukkan seberapa besar minat seseorang dalam suatu pembelajaran tertentu. Menurut Putri et al. (2022) dan Nazirun et al. (2019) indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa.

2.6 Teknik Analisis Data

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya. Untuk analisis keseluruhan menggunakan analisis uji t (t test) ini digunakan untuk mengetahui signifikasi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara individual.

2.6.1 Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal untuk menentukan analisis selanjutnya. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh minat belajar Mahasiswa Pada Mata Pelajaran Rekayasa Hidrologi di Prodi S1 Teknik Sipil Universitas Negeri Gorontalo. Dalam analisis pendahuluan ini, peneliti mengumpulkan data dari hasil penyebaran angket pada responden. Kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk tiap-tiap variabel. Yaitu variabel X untuk minat belajar dan variabel Y untuk hasil belajar Mahasiswa. Langkah selanjutnya untuk mengetahui bagaimana kategori minat belajar dan hasil belajar siswa, maka dalam analisis data ini peneliti perlu memasukkan data dalam tabel distribusi frekuensi, yaitu menentukan (Sugiyono, 2017).

a. Menentukan Jumlah Kelas

$$\mathbf{K = 1 + 3{,}3 \log n}$$

dengan:

K = Jumlah kelas
N = Jumlah data observasi
log = Logaritma
1 = Bilangan nonstan

b. Menetapkan Rentan Data

$$\mathbf{R = H - L + 1}$$

dengan:

R = Rentang data
H = Nilai tertinggi
L = Nilai terendah

1 = Bilangan konstan

c. Menentukan Interval (panjang) Kelas

$$\mathrm{i} = \frac{R}{k}$$

dengan:

i = Panjang kelas
R = Rentang data
K = Jumlah kelas

d. Menentukan Frekuensi Pada Setiap Kelas

e. Menentukan Mean

$$\mathrm{Me} = \frac{\sum x_i}{N}$$

dengan:

Me = Nilai rata-rata
$\sum x_i$ = Nilai x ke i sampai ke-n (jumlah nilai)
N = Jumlah Individu

f. Mencari Standar Deviasi

$$SD = \frac{1}{n}\sqrt{(n)(\sum f(x^2) - (\sum fx)^2}$$

dengan:

SD = Standar Deviasi
$\sum$ = Epsilon
$\sum x$ = Jumlah X
N = Jumlah Individu

g. Menentukan Critera TSR (Tinggi, Sedang Rendah)

Setelah diketahui mean dan standar deviasi maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut:

Tinggi : M + 1. SD ke atas
Sedang : M - 1. SD sampai M + 1. SD
Rendah : M - 1. SD ke bawah

2.6.2 Analisis Uji Coba Instrumen Angket

Secara umum, kita dapat menguji instrumen yang telah disusun peneliti, yaitu menguji keandalan dan validitas pengukuran.

a. Uji Validitas

$$\mathrm{r}_{xy} = \frac{\mathrm{N}\sum XY - (\sum \mathrm{X})(\sum \mathrm{Y})}{\sqrt{\{\mathrm{N}\sum \mathrm{X}^2 - (\sum \mathrm{X})2\}\{\mathrm{N}\sum \mathrm{Y}^2 - (\sum \mathrm{Y})^2\}}}$$

dengan:

X : Skor yang dperoleh subjek dari seluruh item
Y : Skor total yang diperoleh dari seluruh item
$\sum$ X : Jumlah skor dalam distribusi X
$\sum$ Y : Jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum$ X² : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
$\sum$ Y : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
N : Banyaknya responden

b. Uji Rehabiliitas

Instrumen yang dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang tetap atau konsisten apabila diteskan berkali-kali. Untuk mengetahui reabilitas angket, peneliti menggunakan teknik *alpha cronbach*. Proses perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien reabilitas *alpha cronbach* yaitu sebagai berikut:

$$\mathrm{r_{i=}}\left[\frac{K}{K-1}\right]\ \left[1 - \frac{\sum s_t^2}{s_t^2}\right.$$

dengan:

$\mathrm{r_i}$ = Reliabilitas Instrumen
K = Banyaknya butir pertanyaan
$\sum s_i^2$ = Jumlah Varians butir item
s_t^2 = Varian Total

2.7 Pengujian Prasyarat Analisis

2.7.1 Uji Prasyarat Analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Oleh karena itu, analisis varian mempersyaratkan uji normalitas dan homogenitas data.

2.7.2 Uji Hipotesis Penelitian

a. Persamaan Regresi

Menurut Sudijono (2015), untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh maka tenik analisis data yang diterapkan dalam peneliti ini adalah metode statistic dengan rumus regresi linier sederhana jika data yang digunakan berdistribusi normal, dengan rumus yang ditentukan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

dengan:

$\hat{Y}$= Subyek dalam variabel dependen yang diprediksi
X= Subyek pada variabel inependen uang mempunyai nilai tertentu
a= Harga Y ketika harga X=0 (harga konstan)
b= Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka

Peningkatan atau penurunan variabel deenden yang didasaran pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

b. Uji Wilcoxon Z Test

Menurut Pratama (2020) dan Prasetia (2022), Uji wilcoxon Z test adalah uji statistik non parametrik untuk menguji adakah pengaru dari perbedaan mean 2 kelompok sampel independen atau tidak terikat. Uji wilcoxon Z test digunakan untuk menganalisis data yang tidak berdistribusi normal. Uji wilcoxon yang digunakan adalah:

$$Z = \frac{T - [\frac{1}{4N(N+1)}]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N+1)(N+2)}}}$$

dengan:
N: Jumlah sampel
T: Jumlah jenjang (selisih) terkecil antara nilai minat belajar dan hasil belajar

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Pendahuluan

3.1.1 Minat Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Rekayasa Hidrologi di Program Studi Teknik Sipil Universitas Negeri Gorontalo. Untuk menganalisis hal ini, data mengenai minat belajar mahasiswa dikumpulkan dan dianalisis menggunakan distribusi frekuensi. Tabel berikut menggambarkan tingkat minat belajar mahasiswa yang dijadikan sebagai variabel dalam penelitian ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Mahasiswa

Interval Skor	Frekuensi	Persen %	Rata-rata Minat Belajar
47-50	3	3,57	63,79
51-54	2	2,38	
55-58	4	4,76	
59-62	13	15,48	
63-66	38	45,24	
67-70	19	22,62	
71-74	5	5,95	
TOTAL	**84**	**100**	

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat minat belajar yang relatif tinggi. Interval skor 63-66 menunjukkan jumlah responden terbanyak (45,24%), yang mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa menunjukkan minat belajar yang cukup tinggi dalam mata kuliah Rekayasa Hidrologi. Selain itu, interval skor 67-70 juga menunjukkan angka yang signifikan (22,62%), menandakan adanya kelompok mahasiswa dengan minat

belajar yang sangat tinggi. Di sisi lain, interval skor yang lebih rendah, seperti 51-54, memiliki frekuensi yang rendah (2 responden, 2,38%), menunjukkan bahwa hanya sedikit mahasiswa yang memiliki minat belajar rendah pada mata kuliah ini.

3.1.2 Hasil Belajar

Pada penelitian ini, selain minat belajar, hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Rekayasa Hidrologi juga dianalisis untuk mengetahui sejauh mana pengaruh minat belajar terhadap pencapaian akademik mahasiswa. Tabel berikut menunjukkan distribusi hasil belajar mahasiswa yang diperoleh berdasarkan interval skor dan persentase distribusinya.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mahasiswa

Interval Skor	Frekuensi	Persen %	Rata-rata Hasil Belajar
0-12	2	2,38	
13-25	3	3,57	
26-38	1	1,19	
39-51	2	2,38	
52-64	16	19,05	66,67%
65-77	45	53,57	
78-90	13	15,48	
91-103	2	2,38	
TOTAL	**84**	**100**	

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi pada tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa memperoleh hasil belajar yang baik hingga sangat baik. Interval skor 65-77 mencatatkan frekuensi terbanyak dengan persentase 53,57%, yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh mahasiswa memperoleh hasil belajar yang berada dalam kategori baik. Secara keseluruhan, mayoritas mahasiswa menunjukkan hasil belajar yang baik atau memadai, yang mencerminkan adanya hubungan positif antara minat belajar dan hasil belajar dalam mata kuliah Rekayasa Hidrologi.

3.2 Analisis Uji Coba Instrumen Angket

3.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel**.** Jika nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel**,** maka item tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika r-hitung lebih kecil dari r-tabel**,** item tersebut dianggap tidak valid. Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas untuk setiap item.

Tabel 4. Uji Validitas *Quesioner*

No	r-hitung	r-tabel	status
1	0,365	0,214	Valid
2	0,159	0,214	TidakValid
3	0,464	0,214	Valid
4	0,281	0,214	Valid
5	0,407	0,214	Valid
6	0,254	0,214	Valid
7	0,232	0,214	Valid
8	0,452	0,214	Valid
9	0,343	0,214	Valid
10	0,558	0,214	Valid
11	0,449	0,214	Valid
12	0,491	0,214	Valid
13	0,484	0,214	Valid
14	0,269	0,214	Valid
15	0,322	0,214	Valid
16	0,158	0,214	Tidak valid
17	0,293	0,214	Valid
18	0,343	0,214	Valid
19	0,471	0,214	Valid
20	0,529	0,214	Valid
21	0,449	0,214	Valid
22	0,391	0,214	Valid
23	0,507	0,214	Valid
24	0,398	0,214	Valid

25	0,347	0,214	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang tertera dalam tabel, dapat dilihat bahwa sebagian besar item yang diuji memenuhi kriteria validitas, dengan nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel (0,214). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dapat dipercaya untuk mengukur variabel yang dimaksud. Namun, terdapat dua item yang tidak valid, yaitu item nomor 2 dan item nomor 16, karena nilai r-hitung mereka lebih kecil dari r-tabel**.**

3.2.2 Uji Rehabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*, yang memberikan informasi mengenai seberapa besar tingkat konsistensi internal dari item-item dalam instrumen. Nilai *Cronbach's Alph*a yang lebih besar dari 0,60 menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	*N of Items*
.732	25

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,732 untuk 25 item yang diuji. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang dimaksud secara konsisten.

3.3 Uji Prasyarat Analisis

3.3.1 Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk memeriksa kesesuaian distribusi data dengan distribusi normal. Dalam uji ini, *Asymp. Sig*. (2-*tailed)* digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan antara distribusi data dan distribusi normal. Jika nilai *Asymp. Sig*. (2-*tailed*) lebih besar dari 0,05, maka data dapat dianggap mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka data tidak mengikuti distribusi normal.

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	.0000000
	Std. Deviation	11.88140598
Most Extreme Differences	*Absolute*	.155
	Positive	.100
	Negative	-.155
Test Statistic		.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

(Sumber: Hasil olah data uji normalitas)

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov***,** diperoleh nilai *Asymp. Sig.* (2-*tailed*) sebesar 0,000**.** Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual tidak mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, hasil analisis ini menunjukkan adanya penyimpangan dari distribusi normal pada data yang digunakan dalam penelitian ini.. Dikarenakan data tidak berditribusi normal, maka uji selanjutnya adalah uji non parametrik yaitu uji Wilcoxon.

3.3.2 Uji Wilcoxon

Uji ini digunakan untuk menguji perbedaan antara dua variabel berpasangan yang tidak terdistribusi normal. Hasil dari uji ini menunjukkan Z dan nilai *Asymp. Sig.* (2-*tailed*) untuk menilai apakah ada perbedaan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Tabel 7. Uji Wilcoxon

Ranks				
		N	*Mean Rank*	*Sum of Ranks*
hasil_belajar - minat_belajar	*Negative Ranks*	8[a]	75.38	603.00
	Positive Ranks	72[b]	36.63	2637.00
	Ties	4[c]		
	Total	84		

a. hasil_belajar < minat_belajar
b. hasil_belajar > minat_belajar
c. hasil_belajar = minat_belajar

(Sumber: Hasil olah data uji Wilcoxon)

Berdasarkan uji Wilcoxon dapat dilihat bahwa terdapat 8 data yang memiliki selisih negatif (*negative ranks*) yang berarti terdapat 8 mahasiswa yang mengalami penurunan nilai, 72 data yang memiliki selisih positif (*positive ranks*) yang berarti terdapat 72 mahasiswa yang mengalami peningkatan nilai, serta 4 mahasiswa yang memiliki nilai minat belajar sama dengan nilai hasil belajar dari 84 mahasiswa.

Tabel 8. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar

Test Statistics[a]	
	hasil_belajar-minat belajar
Z	-4.879[b]
Asymp. Sig. (2-*tailed*)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

(Sumber: Hasil olah data uji wilcoxon pada SPSS 25)

Berdasarkan uji wilcoxon dapat dilihat bahwa nilai Z yang didapatkan sebesar -4,879 dengan p value (*Asymp. Sig* 2 *tailed*) sebesar 0,000 dimana kurang dari nilai α = 0,05 sehingga dapat diketahui hipotesis adalah menerima H1 atau yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara minat belajar dan hasil belajar.

3.4 Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Rekayasa Hidrologi Program Studi Teknik Sipil Universitas Negeri Gorontalo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Rekayasa Hidrologi di Program Studi Teknik Sipil Universitas Negeri Gorontalo. Berdasarkan analisis data, mahasiswa dengan tingkat minat belajar yang tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dengan minat belajar yang rendah. Data penelitian juga menunjukkan bahwa 4 indikator pertanyaan yang mendominasi poin tertinggi mahasiswa ialah yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap materi Rekayasa Hidrologi menunjukkan performa akademik yang lebih baik. Ketertarikan ini muncul karena relevansi materi dengan bidang pekerjaan di dunia Teknik Sipil, seperti Perencanaan Drainase dan Pengelolaan Sumber Daya air. Mahasiswa yang memiliki tingkat perhatian tinggi dalam perkuliahan menunjukkan hasil belajar yang lebih optimal. Perhatian mereka dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran interaktif seperti presentasi visual, video simulasi aliran air, dan studi kasus proyek infrastruktur air. Ketika perhatian mahasiswa terfokus, proses transfer pengetahuan menjadi lebih efektif, memungkinkan mereka memahami konsep-konsep kompleks dalam hidrologi dengan baik. Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam diskusi kelompok, proyek desain hidrologi, dan kunjungan lapangan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep teknis. Partisipasi aktif juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan analitis yang diperlukan untuk memecahkan masalah hidrologi dunia nyata.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat belajar mahasiswa merupakan salah satu strategi kunci untuk meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, penting bagi dosen untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa, misalnya dengan memberikan contoh-contoh kasus nyata di bidang Teknik Sipil yang berkaitan dengan Rekayasa Hidrologi. Selain itu, penyediaan fasilitas pembelajaran seperti perangkat lunak simulasi hidrologi dan akses ke literatur terbaru dapat memperkuat minat belajar mahasiswa dan berdampak positif pada hasil belajar mahasiswa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

a. Minat belajar mahasiswa pada mata kuliah Rekayasa Hidrologi di Program Studi Teknik Sipil Universitas Negeri Gorontalo pada kategori skor minat belajar sedang hingga tinggi, dengan indikator utama berupa perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh distribusi frekuensi, sebanyak 45 mahasiswa (53,57%) memiliki skor minat belajar pada interval 65–77, dan 13 mahasiswa (15,48%) berada pada interval 78–90. Mayoritas mahasiswa menunjukkan minat belajar yang tinggi terhadap mata kuliah tersebut.
b. Hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Rekayasa Hidrologi menunjukkan lebih dari separuh mahasiswa memperoleh nilai dalam kategori tinggi, yang mengindikasikan bahwa mereka mampu memahami dan menguasai materi perkuliahan dengan baik. Hasil belajar mahasiswa juga tergolong

tinggi dan memiliki hubungan yang signifikan dengan minat belajar. Sebanyak 45 mahasiswa (53,57%) memperoleh skor hasil belajar pada interval 65–77, dan 13 mahasiswa (15,48%) pada interval 78–90. Hasil uji Wilcoxon *Signed Ranks Test* menunjukkan nilai Z = -4,879 dengan *Asymp. Sig*. (2-*tailed*) = 0,000, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar mahasiswa, serta menunjukkan adanya pengaruh positif antara keduanya.

4.2 Saran/Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, penulis menyadari bahwa masih terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis memberikan saran sebagai sebagai berikut:

a. Selain uji Wilcoxon, gunakan uji statistik lain yang relevan (misalnya, regresi ordinal atau analisis jalur) untuk menggali hubungan kausal atau model prediksi antara minat belajar dan hasil belajar secara lebih mendalam.
b. Penelitian mendatang sebaiknya melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan mencakup mahasiswa dari semester atau program studi lain untuk memastikan generalisasi hasil. Dengan sampel yang lebih beragam, hasil penelitian dapat merepresentasikan pengaruh minat belajar dalam konteks yang lebih luas.

REFERENSI

Adawiyah, F. (2021). Variasi metode mengajar guru dalam mengatasi kejenuhan siswa di sekolah menengah pertama. *Jurnal Paris Langkis, 2*(1), 68-82.

Anggraini, I. S. (2016). Motivasi belajar dan faktor-faktor yang berpengaruh: sebuah kajian pada interaksi pembelajaran mahasiswa. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 1*(02).

Hamdani, A. D., Nurhafsah, N., & Silvia, S. (2022). Inovasi pendidikan karakter dalam menciptakan generasi emas 2045. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru, 3*(3), 170-178.

Hermawan, T., Khairiani, D., Muthmainnah, M., Saifullah, I., & Bisri, H. (2024). Pengaruh penggunaan media pembelajaran powerpoint interaktif terhadap minat belajar matematika siswa kelas VII madrasah tsanawiyah. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, *3*(2), 87-98.

Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1*(2), 1-9.

Nazirun, N., Gazali, N., & Fikri, M. (2019). Minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Penjakora, 6*(2), 119-126.

Peranginangin, A., Barus, H., & Gulo, R. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Di Ajar Dengan Model Pembelajaran Elaborasi Dengan Model Pembelajaran Konvensional. *Jurnal Penelitian Fisikawan, 3*(1), 43–50.

Prasetia, A. (2022). Studi Perbandingan Hasil Uji Wilcoxon Pada Data Hasil Pengukuran Dan Hasil Kategori Data Penelitian Kesehatan Tingkat Stress Tekanan Darah Dan Motorik Halus: Comparison Study Of Wilcoxon Test Results On Measurement Results And Results Of Health Research Data Category Level Of Blood Pressure Stress And Fine Motoric. *Jurnal Ilmiah Pamenang, 4*(2), 8-15.

Pratama, I., & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Efektivitas Tehnik Relaksasi Guidet Imagery Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RSUD Pesanggrahan Jakarta Selatan Tahun 2020. *Jurnal Health Sains, 1*(4), 195-207.

Putri, F. P., Nugroho, A. A., & Utami, R. E. (2022). Analisis minat belajar matematika siswa yang diterapkan pada School from Home (SFH). *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 4*(4), 355-362.

Reski, N. (2021). Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian, 1*(11), 2485–2490.

Safitri, A., & Nurmayanti, N. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar masyarakat Bajo. *Didaktis: Jurnal pendidikan dan ilmu pengetahuan*, *18*(3).

Sihombing, J. S., Purnawan, P. E., Sababalat, K. Z., & Tafonao, T. (2024). Analisis faktor faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1*(2), 106-118.sai

Susanti, S., Aminah, F., Assa'idah, I. M., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). Dampak negatif metode pengajaran monoton terhadap motivasi belajar Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset, 2*(2), 86-93.

Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-faktor yang mempengarui hasil belajar peserta didik (literature review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara, 1*(1), 13-24.

Sudijono, A. (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal komunikasi pendidikan, 2*(2), 103-114.
Trismayanti, S. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam, 17*(2), 142–159.